

PENGUNAAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 PADA MATERI BILANGAN CACAH DI SDN 1 BABAKAN

Risa Zanuba Afifah¹, Prabawati Nurhabibah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Cirebon Jl. Tuparev No.70, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Email: afifahrisa05@gmail.com

Article History

Received: 22-09-2024

Revision: 04-10-2024

Accepted: 10-10-2024

Published: 12-10-2024

Abstract. This research was motivated by the low learning outcomes of Mathematics in addition and subtraction materials in grade 3B students at SDN 1 Babakan. This shows that the Minimum Completeness Criteria (KKM) set by the school, which is 70, has not been achieved. The purpose of this study is to determine the improvement of Mathematics learning outcomes of addition and subtraction materials using smart board learning media. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method based on the theory developed by Kemmis and McTaggart which includes the process of planning, action, observation, and reflection. The research was carried out in class 3B of SDN 1 Babakan, Sumber District, Cirebon Regency with a total of 29 students (14 women and 15 boys). Data collection techniques are carried out through observation and tests. Data analysis was carried out descriptively on all research data. The results of the study show that student learning outcomes in learning have improved. In the first cycle, student learning outcomes reached 62% and in the second cycle, student learning outcomes reached 83%. The conclusion that can be drawn from this study is that the use of Smart Board Media can improve student learning outcomes in Mathematics learning in grade III of SDN 1 Babakan

Keywords: Learning outcomes, Smart Board media, Mathematics

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah pada siswa kelas 3B di SDN 1 Babakan. Hal ini menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika materi materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah menggunakan media pembelajaran papan pintar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi proses perencanaan, tindakan, observasi dan serta refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas 3B SDN 1 Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dengan jumlah siswa 29 orang (14 orang Perempuan dan 15 laki-laki). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap seluruh data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I hasil belajar siswa mencapai 62% dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 83%. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan Media Papan Pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas III SDN 1 Babakan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Papan Pintar, Matematika

How to Cite: Afifah, R. Z & Nurhabibah, P. (2024). Penggunaan Media Papan Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 pada Materi Bilangan Cacah di SDN 1 Babakan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6063-6070. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1886>

PENDAHULUAN

Matematika adalah bidang ilmu yang melatih kemampuan berpikir kritis dan argumentasi, serta berperan dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan di dunia kerja. Selain itu, matematika mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan karena merupakan pengetahuan penting bagi siswa. Pembelajaran matematika berfokus pada konsep dan struktur materi yang dipelajari, serta keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya. Namun, bagi banyak siswa, matematika masih dianggap sulit dan bahkan menakutkan. Hal ini mendorong pendidik untuk mencari cara agar pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Dini et al., 2023).

Pembelajaran matematika baik di tingkat dasar maupun menengah sering kali dianggap sulit oleh siswa, sehingga banyak yang merasa takut sebelum mempelajarinya. Temuan observasi menunjukkan banyak siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam memahami matematika. Contohnya, di kelas III SDN 1 Babakan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, berdasarkan hasil rata-rata prasiklus yang dilakukan peneliti, dari 29 siswa, hanya 28% yang mendapatkan nilai di atas 70, sementara 72,4% mendapatkan nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti guru masih menggunakan media atau metode konvensional serta kurangnya inovasi guru dalam pembuatan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan seluruh bentuk alat-alat fisik yang di desain secara terencana untuk memaparkan informasi dan menciptakan interaksi. Peralatan fisik yang di maksud meliputi benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut wajib dibuat dan di kembangkan secara sengaja agar sesuai kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut wajib dipakai untuk memaparkan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran supaya peserta didik bisa mengkontruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien (Yaumi. 2021). Agar peserta didik dapat mudah memahami konsep materi, guru perlu memaksimalkan fungsi dari media pembelajaran.

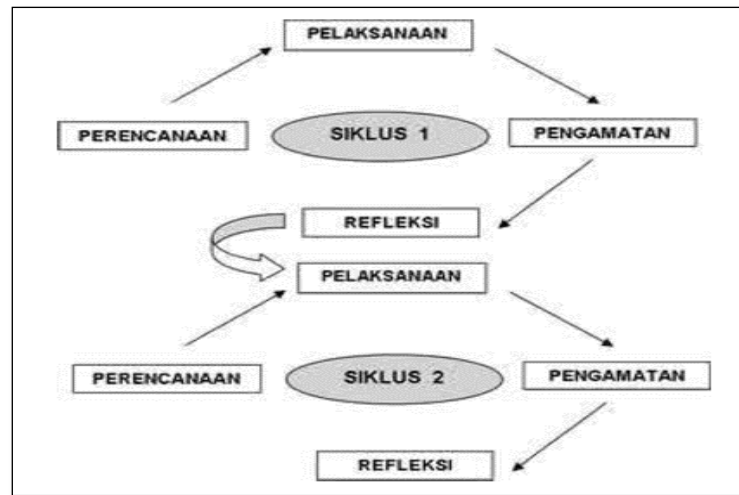
Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat pengajaran, yaitu untuk mendukung guru dalam menggunakan metode pengajaran. Oleh karena itu, kedudukan media pembelajaran dalam pengajaran adalah untuk meningkatkan proses interaksi guru dan peserta didik serta interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar (Kusumah, 2004). Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Salah satu media yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah papan pintar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Papan pintar adalah alat yang dirancang dalam bentuk papan untuk menyampaikan pesan atau merangsang minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis papan pintar mencakup papan bulletin, papan tulis, papan magnet, dan papan flanel. Papan pintar merupakan media grafis yang efektif dalam menyajikan pesan secara praktis, dengan gambar, huruf, atau angka yang dapat diubah sesuai kebutuhan. Dalam konteks ini, peneliti mengembangkan papan pintar dengan materi penjumlahan dan pengurangan untuk membantu siswa dalam berhitung (Wirna & Siregar, 2023).

Beberapa penelitian itu diantaranya, Manekatami et al., (2023) dalam penelitiannya menerapkan media papan nilai tempat dalam proses pembelajaran materi bilangan cacah. Hasil siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 50, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,7. Penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran papan nilai tempat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas III SD N Surokarsan 2 pada materi bilangan cacah ribuan. Pramitasari Indah, (2021) dalam penelitiannya menerapkan media papan pintar Pancasila materi Pancasila. siklus I hasil belajar siswa mencapai 72,88% dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 80,68%. Penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Papan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas II SDN 2 Payaman Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media papan pintar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada materi bilangan cacah di SDN 1 Babakan

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Babakan yang berjumlah 29 siswa, siswa laki-laki berjumlah 15 sedangkan perempuan berjumlah 14. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dari tanggal 20-29 Agustus 2024. Rancangan yang digunakan adalah model rancangan dengan menggunakan dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Stephen Kemmis dan MC. Taggart, 1988; Sari, 2021).



Gambar 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Langkah pertama dalam setiap siklus adalah menyusun rencana tindakan. Tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan tersebut sekaligus mengamati proses pelaksanaannya. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Jika hasil refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan belum mencapai hasil yang diharapkan, maka rencana tindakan baru disusun dan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Proses ini terus berlanjut hingga hasil yang diinginkan tercapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis, dan analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif, yaitu pengolahan data menggunakan teknik statistik. Perhitungan dilakukan dengan rumus Excel untuk menentukan nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata hasil belajar setiap siklus. Hasil perhitungan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas III SDN 1 Babakan, di mana hasil belajar ≥ 70 dinyatakan tuntas, dan ≤ 70 tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar juga dihitung.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam lima kategori berikut.

Tabel 1. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

Tingkat keberhasilan	kriteria
>80%	Sangat tinggi
70-79%	Tinggi
60-69%	Sedang
51-59%	Rendah
<50%	Sangat Rendah

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Observasi Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan perbaikan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan prasiklus. Pada kegiatan prasiklus, guru menyampaikan materi tanpa menggunakan media apapun dan hanya menggunakan metode ceramah.

Tabel 2. Data hasil belajar pra siklus

No	Uraian	Hasil Prasiklus
1	Persentase Ketuntasan belajar	28%
2	Persentase Ketidaktuntasan	72%
3	Nilai rata-rata tes hasil belajar	49
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	21
6	Nilai terbesar	90
7	Nilai Terkecil	20

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Rata-rata nilai hasil belajar prasiklus siswa adalah 49. Hanya 8 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan sisanya sebanyak 21 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dilihat hasil nilai pra siklus dapat diketahui bahwa hasil belajar rata-rata siswa tergolong relatif rendah, rendahnya hasil belajar banyak faktor penyebabnya salah satunya yaitu guru masih menggunakan media atau metode konvensional serta kurangnya inovasi guru dalam pembuatan media pembelajaran. Melihat hasil di atas dari 29 orang siswa hanya 8 orang yang nilainya diatas standar maksimal KKM 70 atau hanya 28%, maka harus diadakan perbaikan pembelajaran. Pada siklus I peneliti menggunakan media papan pintar.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dikakukan meliputi tahap perencanaan yaitu menyusun RPP, mempersiapkan LKPD dan media pembelajaran, kemudian pelaksanaan sekaligus pengamatan, serta refleksi bersama guru kelas, guru pamong, dan rekan sejawat.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Uraian	Hasil Prasiklus
1	Persentase Ketuntasan belajar	62%
2	Persentase Ketidaktuntasan	38%
3	Nilai rata-rata tes hasil belajar	69
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	18
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	11
6	Nilai terbesar	100
7	Nilai Terkecil	30

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 62% atau sebanyak 18 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70$ sedangkan 38% atau 11 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil refleksi menunjukkan bahwa muatan pelajaran matematika menggunakan media papan pintar pada siswa kelas III SDN 1 Babakan perlu untuk dilanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan yang diharapkan belum terpenuhi yaitu 80% dan masih ada kelemahan yang harus diperbaiki.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus 2 dilakukan meliputi tahap perencanaan yaitu menyusun RPP, mempersiapkan LKPD dan media pembelajaran, diskusi dengan guru kelas, kemudian pelaksanaan sekaligus pengamatan, serta refleksi bersama guru kelas, dan guru pamong.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Prasiklus
1	Persentase Ketuntasan belajar	83%
2	Persentase Ketidaktuntasan	17%
3	Nilai rata-rata tes hasil belajar	82,4
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	24
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	5
6	Nilai terbesar	100
7	Nilai Terkecil	40

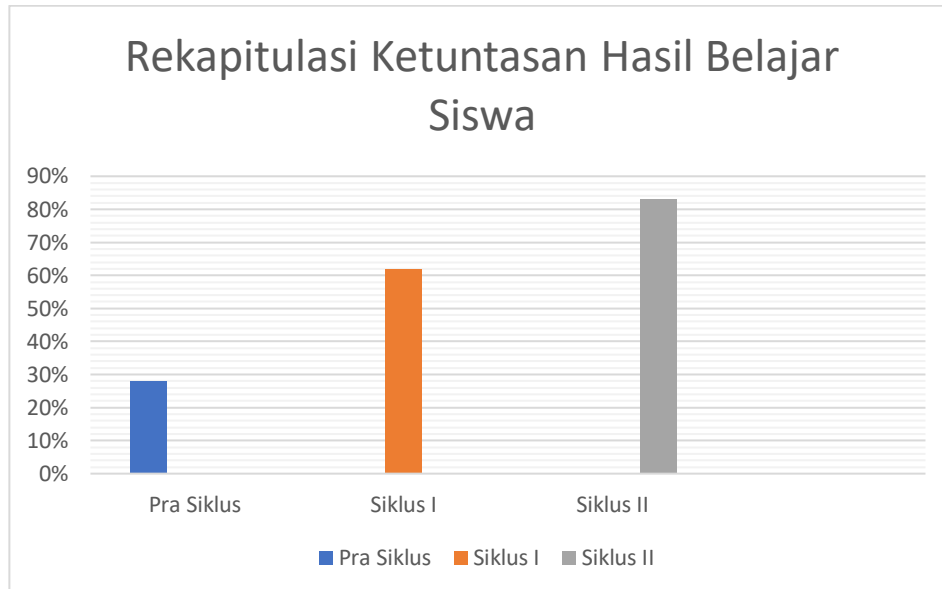
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 83% atau sebanyak 24 dari 29 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70$ sedangkan 17% atau 5 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil refleksi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada muatan pelajaran Matematika menggunakan papan pintar, karena indikator keberhasilan yang diharapkan sudah terpenuhi yaitu 80%.

DISKUSI

Berdasarkan data penemuan penelitian di lapangan, pada pra siklus, siklus I, dan II Secara terperinci pembahasan hasil belajar akan dijabarkan sebagai berikut. Kompetensi pengetahuan diukur dengan menggunakan soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa secara individu.

Tabel 5. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Pra siklus, Siklus I dan II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Hasil Belajar	28%	62%	83%
Jumlah Siswa Tuntas	8	18	24
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	21	11	5
Tingkat Keberhasilan	Sangat Rendah	Sedang	Sangat Tinggi



Gambar 1 Rekapitulasi hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Pada Pra Siklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 28% dan meningkat menjadi 62% pada Siklus I, kemudian kembali meningkat pada siklus II menjadi 83%. Data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih berada dibawah 80%. Sementara itu, ketuntasan hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena capaian ketuntasan diatas 80%.

Berdasarkan paparan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut terjadi karena aktivitas siswa meningkat seiring dengan keterampilan guru yang meningkat, karena hasil belajar merupakan hasil timbal balik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan keterampilan guru ketika mengajar. Peningkatan tersebut juga tidak lepas dari penggunaan media papan pintar pada materi Matematika dalam penelitian. Dengan demikian, penggunaan media papan pintar dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan perhatian siswa terhadap isi materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sama halnya dengan penggunaan media papan pintar yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SDN 1 Babakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar sebagai berikut. Hasil belajar kompetensi pengetahuan pra siklus memperoleh persentase ketuntasan 28%, meningkat pada siklus I sebesar 62%, dan meningkat pada siklus II sebesar 83%. Skor hasil belajar mengalami peningkatan pada ketiga siklus dan memenuhi indikator keberhasilan sebesar 83% pada siklus ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media papan pintar matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Babakan.

REFERENSI

- Dini et al, (2023). Pengembangan Media Papan Pintar (Papin) Matematika Materi Pengurangan Dikelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD*. 7 (4) 642-650. https://www.researchgate.net/publication/374737751_PENGEMBANGAN_MEDIA_PAPAN_PINTAR_PAPIN_MATEMATIKA_MATERI_PENGURANGAN_DIKELAS_III_SEKOLAH_DASAR
- Manekatami et al, (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Materi Bilangan Cacah dengan Media Papan Nilai Tempat. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2 (1) 451-455.
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Risqi, W., & Siregar, N. (2023). Media Papan Pintar Materi Perkalian dalam Pembelajaran Matematika Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 6 (2) 233–241.
- Sari, D. P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Melalui Penerapan Media Video Animasi. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 39-45. <https://doi.org/10.51878/science.v1i1.191>
- Yumini, S. & Rakhmawati, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Pada Mata Diklat Teknik Elektronika Dasar Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4 (3) 845-849.